

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Darmawan (2020) Studi kelayakan bisnis adalah analisis tentang kelayakan sebuah bisnis. Kelayakan sebuah bisnis akan dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek manajemen, aspek keuangan. Dengan adanya studi kelayakan bisnis ini diharapkan mampu memberikan gambaran apakah suatu bisnis yang akan dilakukan mempunyai manfaat, keuntungan dan kelayakan untuk bisa dilaksanakan serta mampu meminimalisir risiko.

Studi kelayakan bisnis menurut Kasmir & Jakfar (2020:7) merupakan merupakan Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Adapun pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan.

Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi juga nonfinansial. Jadi, dengan dilakukannya studi kelayakan

bisnis akan dapat memberikan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan

2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Untuk memahami secara lebih dalam tentang studi kelayakan. *Feasible study* adalah tidak bisa bagi kita mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya studi kelayakan tersebut. Tujuan studi kelayakan tidak terlepas pada cita-cita dan harapan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

A. Menghindari Resiko Kerugian.

Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

B. Memudahkan Perencanaan.

Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.

C. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan.

Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha. Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

D. Memudahkan Pengawasan.

Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

E. Memudahkan Pengendalian.

Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah

mengendalikan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai (Kasmir & Jakfar 2020:14)

2.1.3. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap yang perlu dilalui dalam melakukan studi kelayakan menurut Adnyana (2020:16) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data dan Informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumbe-sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti BMS, BKOM, OJK, BI departemen teknis atau lembaga-lembaga penelitian, baik milik pemerintah maupun swasta.

2. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolah data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis. Pengolahan ini dilakukan hendaknya secara teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian dalam hal perhitungan ini hendaknya diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya

3. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

4. Mengambil Keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

5. Memberikan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya apabila suatu hasil suatu studi kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.

2.1.4. Lembaga yang memerlukan Studi Kelayakan Bisnis

Hasil penilaian melalui studi kelayakan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap usaha atau proyek yang akan dijalankan. Perusahaan yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka katakan layak, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan merasa yakin dan sangat percaya dengan hasil studi kelayakan yang telah dilakukan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan tersebut menurut Darmawan (2020:25) antara lain :

1) Investor

Investor berkepentingan dengan studi kelayakan suatu proyek yaitu untuk mengetahui apakah proyek tersebut mempunyai prospek atau tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada risikonya. Semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diminta investor

2) Kreditur/Bank

Kreditur/Bank lebih memperhatikan segi keamanan dana yang dipinjamkan pada debitur, mereka mengharapkan dana yang dipinjamkan serta bunga yang bisa dibayar oleh debitur tepat waktu.

3) Pemerintah

Pemerintah terutama lebih berkepentingan dengan manfaat proyek tersebut bagi perekonomian nasional, apakah proyek tersebut membantu menghormati devisa, meningkatkan devisa atau memperluas kesempatan kerja.

2.1.5 Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknyadijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. Menurut Sugianti (2020:16) Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu:

1) Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

1) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan Pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar dan hal ini juga memberikan manfaat untuk memudahkan dalam transaksi. Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan. Dengan analisis ini, potensi ide bisnis dapat tersalurkan dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Aspek Pasar ini meliputi bauran pemasaran

(Marketing mix) yang biasa disingkat 4P, yaitu Product (Produk), Price (Harga), Place (Tempat/saluran distribusi), dan Promotion (Promosi).

3) Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (Layout) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

4) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Terkait dengan aspek ini, aspek manajemen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan karyawan dalam melaksanakan bisnis yang sedang dijalankan

5) Aspek Keuangan

Aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Selain itu, dianalisis juga pada perihal darimana sumber investasi dan pembiayaan bisnis tersebut yang dihitung dengan rumusan penilaian investasi seperti analisis payback period, net present value, internal rate of return, dan, profitability index.

2.1.6 Faktor Yang Dapat Menyebabkan Kegagalan Usaha

Risiko kerugian yang timbul dimasa yang akan datang disebabkan karena di masa yang akan datang penuh dengan berbagai ketidakpastian. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan menurut (Kasmir & jakfar, 2020-9) adalah:

1. Data dan informasi tidak lengkap

Pada saat melakukan penelitian data dan informasi yang disajikan kurang lengkap. sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada atau data yang ada merupakan data palsu.

2. Tidak teliti

Kurang teliti dalam meneliti dokumen dokumen yang ada, untuk itu tim studi kelayakan bisnis perlu melatih dan mencari tenaga yang benar-benar ahli dibidangnya.

3. Salah perhitungan

Kesalahan dapat terjadi pada si penulis, yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan dalam hal penggunaan rumus atau cara menghitung, sehingga hasil yang dikeluarkan tidak akurat.

4. Pelaksanaan pekerjaan

salah Apabila para pelaksana dilapangan tidak mengerjakan proyek secara benar atau tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan maka kemungkinan bisnis tersebut akan gagal sangat besar.

5. Kondisi lingkungan

Kegagalan lainnya adalah unsur-unsur yang terjadi yang memang tidak dapat dikendalikan, artinya pada saat melakukan penelitian dan pengukuran semuanya sudah selesai dengan tepat dan benar, namun dalam perjalanan akibat terjadinya perubahan lingkungan akhirnya berimbas pada hasil penelitian dalam studi kelayakan bisnis.

6. Unsur sengaja

Peneliti sengaja membuat kesalahan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan berbagai sebab, sehingga menyebabkan gagalnya suatu proyek.

Studi kelayakan bisnis dijalankan, tim yang akan menangani studi kelayakan bisnis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kelengkapan dan keakuratan data dan informasi yang diperoleh
2. Tenaga ahli yang dimiliki dalam tim studi kelayakan bisnis benar-benar tanggung
3. Penentuan metode dan alat ukur yang tepat
4. Loyalitas tim studi kelayakan bisnis.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan informasi terkait dengan metode penelitian, hasil, pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Anis Syahputri (2020) melakukan penelitian dengan judul Studi Kelayakan Bisnis pada PT Joinhed Nusantara Food Supply Cabang Kalimantan. Dari hasil penelitian, usaha tersebut layak untuk dijalankan. Penelitian menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Payback Periode* (PP), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), Dengan hasil *payback periode* (PP) 7 Bulan 3 Hari, *Net Present Value* (NPV) bernilai positif 2.542.018.023, *Profitability Index* (PI) lebih besar dari 1 yaitu 1,83, *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh yaitu 67% nilai IRR ini lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan yaitu 20% maka usaha tersebut layak di jalankan.
2. Dwi Febri Fitriyani (2020) melakukan penelitian dengan judul analisis kelayakan usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga di NM FOOD kota tegal. Metode yang digunakan adalah studi kasus, hasil penelitian dari aspek teknik produksi NM Food sudah sesuai dengan syarat kelayakan dasar pengolahan ikan dan finansial kealyakan usaha unit pengolahan ikan skala rumah tangga merupakan sebuah usaha yang layak dikembangkan. Nilai *payback Periode* rata-rata 1,1378 tahun. *Benefit cost ratio* rata-rata 1.8096. *Break even point* rata-rata 120,3297% lebih tinggi dari suku bunga sebesar 4% maka dapat dikatakan (*feasible*). Hasil dari perhitungan nilai pengganti dengan kenaikan input 1% dan 4% serta penurunan output 5%, produk olahan ikan masih layak diteruskan dan masih menghasilkan uang.
3. Winarni (2018) dengan judul analisis studi kelayakan usaha UMKM kaldu bubuk kepiting “BRACO” dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa *Payback Periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of*

Return (IRR), dan *Profitability Index (PI)*. Analisis finansial dengan menggunakan 100% modal sendiri didapatkan hasil *Payback Periode (PP)* yaitu 6 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 5 tahun, nilai NPV sebesar Rp. 38.854.774 dimana lebih dari 0, IRR yang diperoleh yaitu 51% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 5,5%, serta hasil perhitungan PI menunjukkan angka 6,04, maka UMKM “BRACO” layak dijalankan.

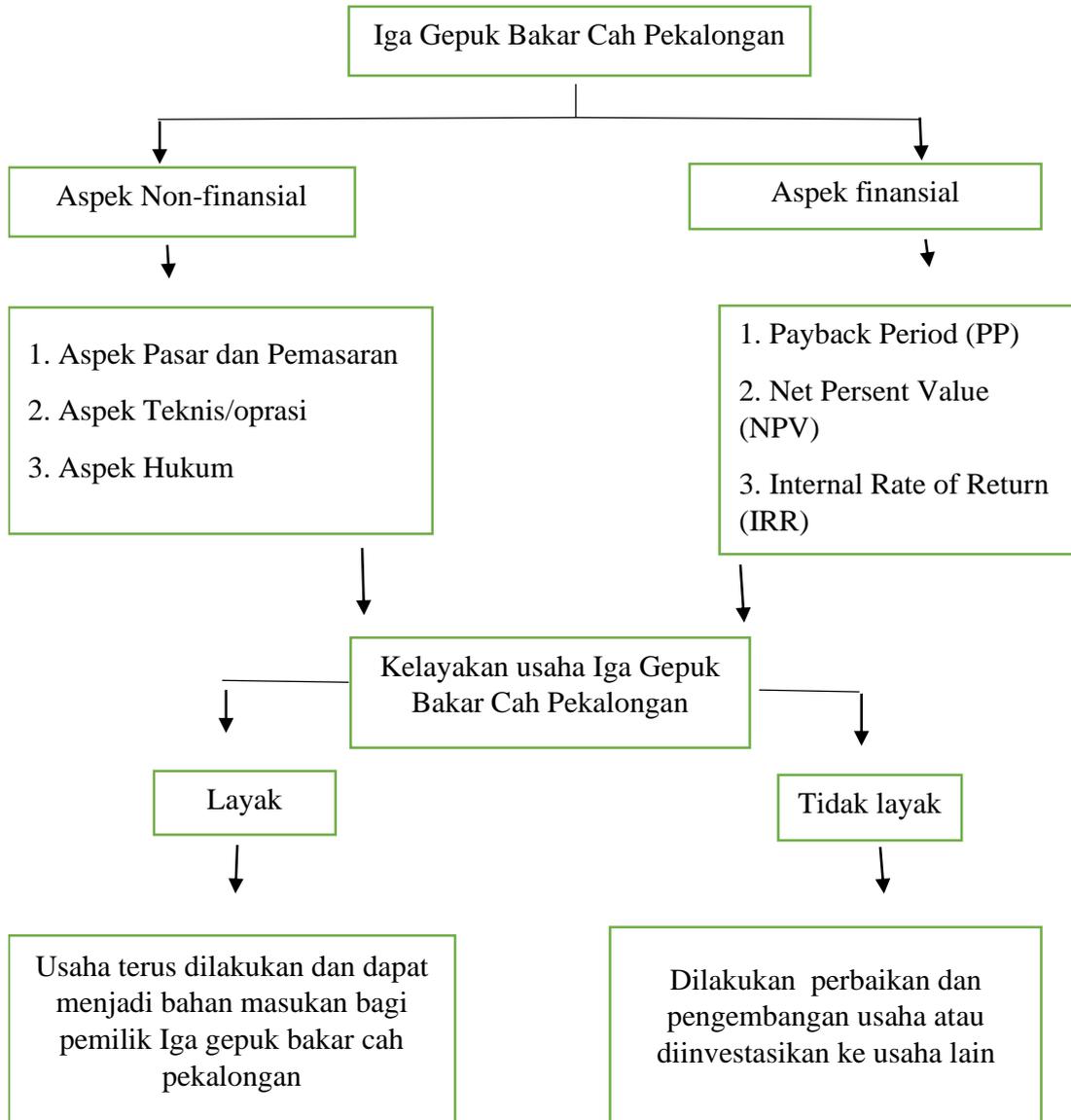
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Anis syahputri (2020)	Judul Studi Kelayakan Bisnis pada PT Joinhed Nusantara Food Supply Cabang Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai <i>payback periode (PP)</i> 7 Bulan 3 Hari 2. Nilai <i>Net Present Value (NPV)</i> bernilai positif 2.542.018.023, 3. <i>Profitability Index (PI)</i> lebih besar dari 1 yaitu 1,83 4. <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> yang diperoleh yaitu 67% nilai IRR ini lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan yaitu 20% maka usaha tersebut layak di jalankan.
Dwi Febri Fitriyani (2020)	analisis kelayakan usaha pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga di NM FOOD kota tegal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai <i>payback Periode</i> rata-rata 1,1378 tahun 2. <i>Benefit cost ratio</i> rata-rata 1.8096 3. <i>Break even point</i> rata-rata 120,3297% 4. Hasil dari perhitungan nilai pengganti dengan kenaikan input 1% dan 4% serta penurunan output 5%, produk olahan ikan masih layak diteruskan dan masih menghasilkan uang.
Winarni (2018)	studi kelayakan usaha UMKM kaldu bubuk keping “BRACO”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil <i>Payback Periode (PP)</i> yaitu 6 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 5 tahun 2. Nilai NPV sebesar Rp. 38.854.774 3. IRR yang diperoleh yaitu 51% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu 5,5% 4. PI menunjukkan angka 6,04, maka UMKM “BRACO” layak dijalankan.

Sumber : Kampus Terkait (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan gambaran langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

